

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub sektor peternakan merupakan sektor yang menyediakan bahan pangan hewani bagi masyarakat. Kebutuhan protein hewani akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak, sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku ternak yaitu meningkatkan kesejahteraan itu sendiri.

Puyuh merupakan salah satu jenis unggas penghasil telur terbesar setelah ayam ras petelur, sebab jenis unggas ini sudah bisa mulai bertelur pada umur 45 hari kemudian akan bertelur terus menerus sampai sekitar 18 bulan atau sampai pada masa afkir. Dalam pemasaran telur puyuh masih sangat rendah jika dibandingkan dengan telur ayam ras, karena perbedaan harga jual yang sangat berbeda, namun burung puyuh memiliki potensi dan peluang yang cukup besar untuk dikembangkan, sebab telur dan dagingnya dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Topan 2007).

Telur puyuh mempunyai nilai kandungan gizi yang tinggi, tidak kalah dengan telur unggas lainnya. Selain itu rasanya juga lezat dan dapat disajikan dengan berbagai bentuk. Bahkan telur puyuh dipercaya dapat memberi kekuatan sehingga sering digunakan sebagai obat dan campuran untuk minum jamu. Kandungan protein dan lemaknya dapat dikatakan telur puyuh lebih baik dibandingkan dengan telur unggas lainnya, karena telur puyuh mengandung protein yang tinggi tetapi kadar lemaknya rendah.

Telur puyuh sangat baik untuk orang-orang yang sedang diet kolesterol, karena komposisi telur puyuh dapat mengurangi terjadinya penimbunan lemak terutama di jantung, sementara kebutuhan protein tetap dapat cukup terpenuhi. Perbandingan kandungan gizi telur puyuh dengan telur unggas lainnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan nilai gizi telur puyuh dengan telur jenis unggas lainnya (%)

Jenis Unggas	Protein	Lemak	Karbohidrat	Abu
Ayam ras	12,7	11,3	0,9	1,0
Ayam buras	13,4	10,3	0,9	1,0
Itik	13,3	14,5	0,7	1,1
Angsa	13,9	13,3	1,5	1,1
Merpati	13,8	12,0	0,8	0,9
Kalkun	13,1	11,8	1,7	0,8
Puyuh	13,1	11,1	1,0	1,1

Sumber : Slamet (2014)

Telur puyuh yang dijual akan di sortir terlebih dahulu. Ciri-ciri telur yang lolos sortir memiliki kulit yang tebal, warna yang mengkilap, tidak retak atau pecah, permukaan yang rata, dan tidak berukuran kecil. Setiap produksi terdapat telur puyuh yang tidak lolos sortir, seperti telur yang berwarna putih polos,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

berukuran kecil, berkulit tipis, dan retak. Hal tersebut karena burung puyuh yang mengalami penurunan akibat faktor usia burung puyuh dan faktor lingkungannya. Gambar telur puyuh dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Telur puyuh yang tidak lolos sortir

Peternakan Arkan Quail Farm menghasilkan telur perhari rata-rata sebanyak 5.595 butir telur. Telur puyuh yang lolos sortir sebanyak 5.350 butir telur dijual dengan harga Rp 26.500,00 - Rp 28.000,00 per kg dan telur puyuh yang tidak lolos sortir sebanyak 245 butir telur. Telur tidak lolos sortir akan dijual dengan harga Rp 20.000,00 per kg.

Tabel 2 Produksi telur Arkan Quail Farm per hari dan per minggu

Jenis telur	Jumlah telur per hari (butir)	Jumlah telur per minggu (butir)	Persentase (%)
Telur lolos sortir	5.350	37.450	95,6
Telur tidak lolos sortir			
- Telur retak	203	1.421	3,6
- Telur polos	27	189	0,5
- Telur kecil	15	105	0,3
Total telur	5.595	39.165	100

Sumber : Arkan Quail Farm (2021)

Pemanfaatan pada telur tidak lolos sortir perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dari telur tidak lolos sortir tersebut, seperti melakukan pengolahan telur menjadi suatu produk, contohnya pembuatan telur puyuh *crispy ball*.

Telur puyuh *crispy ball* merupakan makanan ringan dan dapat dikonsumsi juga menjadi lauk pauk. Telur puyuh *crispy ball* memiliki kandungan gizi yang cukup baik dan harganya terjangkau. Pembuatan telur *crispy ball* tidak menggunakan bahan pengawet, sehingga umur simpannya hanya sampai 1-2 hari. Telur puyuh *crispy ball* memiliki peluang pasar yang sangat besar, karena kebutuhan makanan yang terus menerus dan konsumen mencari makanan yang praktis dan sehat.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kajian pengembangan bisnis pada Arkan Quail Farm, yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal Arkan Quail Farm dengan melakukan pengembangan usaha pemanfaatan telur yang tidak lolos sortir sebagai olahan telur puyuh *crispy ball*.

2. Menyusun dan mengkaji rencana kelayakan pengembangan bisnis telur puyuh *crispy ball* non finansial dan finansial.

1.3 Manfaat

Manfaat dari kajian pengembangan bisnis pada Arkan Quail Farm adalah :

1. Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dengan diadakannya kegiatan Praktek Kerja Lapang.
2. Membantu program studi Manajemen Agribisnis dalam mengembangkan kurikulum, agar kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan industri.
3. Tugas akhir dapat bermanfaat untuk perusahaan dalam mengkaji kelayakan pendirian unit bisnis telur puyuh *crispy ball*.
4. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai beternak burung puyuh, beserta peluang bisnis dari beternak burung puyuh.